

**STUDI KEMUNGKINAN PENDIRIAN USAHA PETERNAKAN
SAPI PERAH DI KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

Oleh

NURMILA YANTI

04 164 011



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

STUDI KEMUNGKINAN PENDIRIAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH DI KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG

Oleh

Nurmila Yanti, dibawah bimbingan

Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP dan Ir. Syafril, MS

Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak

Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2008

ABSRAK

Penelitian dilakukan untuk menganalisis kelayakan investasi pendirian usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang ditinjau dari aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi serta aspek finansial. Diharapkan berguna sebagai pedoman bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Padang Panjang Timur. Penelitian dilakukan dengan metode studi kepustakaan untuk mendapatkan data kuantitatif baik data primer maupun data sekunder. Untuk mendapatkan gambaran dari usaha yang telah berjalan, dilakukan survey terhadap kelompok petani peternak sapi perah Permata Ibu di Kelurahan Gantiang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Variabel penelitian adalah aspek pemasaran mengenai permintaan susu, penawaran susu dan peluang pasar. Aspek teknis mengenai kandang, bibit, pakan, skala usaha dan sistem pemeliharaan. Aspek finansial mengenai sumber biaya, pengeluaran, penerimaan, kriteria penilaian investasi, dan analisa sensitifitas. Hasil penelitian menunjukkan di tahun 2009 terdapat peluang pasar sebesar 2.315.817,2 ℓ susu sapi dan meningkat menjadi 5.039.320,2 ℓ susu sapi pada tahun 2014, rencana produksi yang dibuat 50 ekor/ 50 ST dengan pangsa pasar yang diambil pada tahun 2010 adalah 5,14% dan mengalami penurunan 2,83% pada tahun 2014. Lokasi yang ditetapkan yaitu di kelurahan Gantiang kecamatan Padang Panjang Timur. Lokasi ini cukup mendukung dalam pendirian usaha peternakan sapi perah karena dekat dengan sumber pakan dan daerah ini strategis untuk wilayah produksi. Hasil perhitungan menunjukkan pada tingkat suku bunga 14% didapatkan *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 874.483.273,- *Gross Benefit Cost Ratio* sebesar 1,24 dan IRR 55,4%, berarti pada tingkat suku bunga 14% usaha ini layak dilakukan. Apabila terjadi kenaikan biaya variabel sebesar 10% maka didapatkan NPV sebesar Rp 679.988.935,- BCR sebesar 1,17, dan IRR 16,25%. Berarti bila terjadi kenaikan biaya sebesar 10% maka pendirian usaha ini masih layak untuk dilakukan.

Kata kunci : Sapi Perah, Kelayakan Usaha, Kota Padang Panjang.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas peternakan memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan manusia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Oleh karenanya tidak mengherankan bila produk-produk peternakan disebut sebagai bahan "pembangun" dalam kehidupan ini. Selain itu peningkatan kesejahteraan masyarakat tersebut signifikan dengan peningkatan konsumsi produk-produk peternakan, yang pada akhirnya bermuara kepada peningkatan perekonomian pada sub sektor peternakan.

Pembangunan peternakan perlu terus dilaksanakan karena sub sektor ini memiliki peranan yang strategis bagi bangsa Indonesia. Peranan strategis ini setidaknya dapat dilihat pada 4 (empat) hal. Pertama, sub sektor ini diharapkan memperbaiki/meningkatkan konsumsi dan distribusi gizi/protein hewani. Kedua, untuk meningkatkan pendapatan petani/peternak yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan masyarakat. Ketiga, sebagai efek pengganda (*multiplier effect*) dari peningkatan nilai dan volume serta nilai tambah, yaitu dalam bentuk kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ataupun pajak untuk negara. Keempat, dewasa ini secara global sedang terjadi peningkatan konsumsi produk-produk peternakan yang justru terjadi di negara-negara sedang berkembang dimana peningkatan ini tidak diimbangi dengan produksi yang memadai sehingga impor merupakan salah satu cara memenuhi kebutuhan tersebut.

Seiring dengan adanya otonomi daerah, pembangunan di masing-masing daerah harus didasarkan pada kondisi riil dan spesifik daerahnya masing-masing. Maka Provinsi Sumatra Barat khususnya Kota Padang Panjang dapat dijadikan sebagai kawasan peternakan, yaitu sebagai kawasan yang diperuntukkan bagi kegiatan peternakan sapi perah. Daerah ini dipilih karena Kota Padang Panjang memiliki iklim yang sejuk dengan ketinggian antara 650-850 meter dari permukaan laut serta memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Kota Padang Panjang juga masih memiliki lahan kosong yang bisa dijadikan lahan usaha peternakan sapi perah seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Tanah Kota Padang Panjang Menurut Jenis Penggunaan

Jenis Penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
Bangunan dan halaman	334	14,52
Sawah	690	30,00
Kebun	246	11,48
Ladang	95	4,13
Hutan	213	9,26
Kolam	87	3,78
Belum Diusahakan	139	6,05
Lain-lain	478	20,78
Jumlah	2.300	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatra Barat, 2007.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kota Padang Panjang memiliki luas 2.300 Ha atau sekitar 0,05 % dari luas Sumatra Barat dan masih memiliki tanah yang belum diusahakan seluas 1,39 ha dari 2.300 ha luas Kota Padang Panjang. Sehingga kota Padang Panjang berpotensi untuk pendirian usaha Peternakan Sapi Perah.

Disisi lain Kota Padang Panjang saat ini belum banyak terdapat usaha peternakan sapi perah. Hal ini ditandai dengan populasi ternak sapi perah yang masih sedikit dibandingkan dengan populasi ternak sapi potong, tercatat pada tahun 2006 populasi ternak sapi perah di Padang Panjang sebanyak 244 ekor

sedangkan ternak sapi potong sebanyak 842 ekor (Badan Pusat Statistik Sumatra Barat, 2007). Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab yang perlu diteliti dan dikaji dalam upaya untuk mengembangkan ternak sapi perah di Kota Padang Panjang dimasa yang akan datang.

Populasi ternak sapi perah yang sedikit menyebabkan kurangnya produksi susu, sedangkan permintaan susu sapi cukup besar bila dilihat dari data permintaan susu tahun 2002-2008. Data konsumsi dan produksi susu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Konsumsi dan Produksi Susu Sapi Perah di Sumatra Barat Tahun 2002 – 2008

Tahun	Konsumsi (t)	Produksi (t)	Gap/Selisih (t)
2002	984.631	491.902	492.729
2003	1.096.743	833.250	263.493
2004	1.541.679	763.560	778.119
2005	1.904.237	899.640	1.004.597
2006	2.268.844	1.092.640	1.176.204
2007	2.734.515	1.207.652	1.526.863
2008	3.259.016	1.355.842	1.903.192

Sumber: Dinas Peternakan Sumatra Barat, 2007

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa ada gap/selisih positif antara konsumsi dengan produksi tiap tahunnya hingga mencapai 1.903.192 t pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar terhadap produksi susu sapi di Sumatra Barat.

Salah satu upaya untuk memenuhi permintaan akan susu sapi di Sumatra Barat antara lain dapat dilakukan dengan mengembangkan usaha peternakan sapi perah di wilayah ini. Kota Padang Panjang adalah salah satu wilayah yang secara topografi dapat dijadikan sebagai lokasi pengembangan usaha peternakan sapi perah disamping daerah-daerah lainnya seperti Alahan Panjang Kabupaten Solok Selatan, Tanah Datar 50 Kota dan beberapa wilayah lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang layak untuk dilaksanakan jika ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek yuridis, aspek manajemen, dan aspek keuangan/finansial.

5.2 Saran

Kepada investor diharapkan untuk dapat melakukan investasi usaha sapi perah di Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang, karena usaha ini layak ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek yuridis, aspek manajemen, dan aspek keuangan/finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- AA.K. 1980. *Beternak Sapi Perah*. Kanisius, Jakarta.
- , 1982. *Budi Daya Sapi Perah*. Kanisius, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2007. *Luas Kota Padang Panjang dan jenis penggunaannya*. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2007. *Populasi ternak Kota Padang Panjang*. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatra Barat, 2008. *Inflasi Kota Padang menurut kelompok barang tahun 2003 – 2007*. <http://sumbarbps.go.id>, Diakses: 28 Mei 2008, 11.23.
- Bakar, H. 1992. *Ilmu ternak sapi perah*. Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat, 2007. *Data base peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 2002 – 2006*. Dinas Peternakan Sumatera Barat, Padang
- Djalil, M. 1986. *Case studi tingkat produksi dan pemasaran susu sapi perah milik kud di sumatra barat*. Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Djamin, Z. 1992. *Perencanaan dan Analisa Proyek Edisi ke-2*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Jaya, Jakarta.
- Kotler, P. 1994. *Manajemen Pemasaran, Analisa, Perencanaan, Implementasi, Dan Pengendalian*. Erlangga, Jakarta.
- , 1997. *Manajemen Pemasaran, Jilid I*. PT, Prenhallindo, Jakarta.
- Rahardi, F dan R. Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudono dkk. 2003. *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sugeng, B. 2003. *Sapi Potong*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Syarif, M.Z dan RM. Sumoprastowo.1984. *Ternak Perah*. CV Yasaguna. Jakarta.